

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA SISWA
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

***IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION
IN SHAPING ENTREPRENEURIAL ATTITUDES STUDENTS
MA DARUSSALAM PUNCAK SILIRAGUNG BANYUWANGI
LEARNING YEAR 2021/2022***

Nurkafidz Nizam Fahmi, Hafif Ferdiansyah Asy'ari
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Prodi Manajemen Pendidikan Islam
e-mail: fahmnizam26@gmail.com, ferdiansyahhafif6@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung ; (2) untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

Adapun metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait implementasi pendidikan kewirausahaan siswa serta sikap wirausahanya di madrasah/sekolah, wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa siswa, serta data sekunder dokumentasi dan arsip kegiatan dari pihak lembaga. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi data, metode, dan sumber. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitiannya: Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung meliputi: (1) perencanaan kewirausahaan disusun berdasarkan visi misi, kurikulum, dan bidang keahlian, (2) perencanaan kegiatan pembelajaran SKN (Sekolah Kerja Nyata), (3) perencanaan kegiatan belajar mengajar dan pengaplikasian ke dalam

praktek, bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung meliputi: (1) pelaksanaan pembelajaran dan praktek, (2) pelaksanaan pemasaran produk siswa, (3) pelaksanaan kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata).

ABSTRACT

The objectives set in this study are: (1) to determine the implementation of entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of the students of MA Darussalam Puncak Siliragung; (2) to determine the form of the implementation of entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of the students of MA Darussalam Puncak Siliragung.

The method used by the researcher is a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques used 3 stages, namely observation, interviews and documentation. Sources of data that researchers obtained in the form of primary data in the form of observations related to the implementation of student entrepreneurship education and entrepreneurial attitudes in madrasah/schools, interviews with school principals, teachers and several students, as well as secondary data on documentation and archives of activities from the institution. Checking the validity of the data by triangulation, namely triangulation of data, methods, and sources. Data analysis with three interactive models, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results of the research: Implementation of Entrepreneurship Education in Shaping the Entrepreneurial Attitude of MA Darussalam Puncak Siliragung Students include: (1) entrepreneurship planning based on the vision, mission, curriculum, and areas of expertise, (2) planning for SKN learning activities (School of Real Work), (3) planning teaching and learning activities and their application into practice, the form of implementing entrepreneurship education in shaping the entrepreneurial attitude of MA Darussalam Puncak Siliragung students includes: (1) implementation of learning and practice, (2) implementation of student product marketing, (3) implementation of SKN activities (School of Real Work).

A. PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan dorongan sikap dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif dalam berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan melalui kinerja usaha (Aima dkk, 2015). Kewirausahaan merupakan dunia usaha atau

bisnis yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang usaha, dan pengelolaan sumber daya, sehingga mampu memperoleh keuntungan melalui penjualan barang atau penyediaan jasa.

Pendidikan sebagai wadah untuk memperoleh informasi, pengalaman, kemampuan dan kapasitas untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai persetujuan yang tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 Bagian II pasal 3 tentang kerangka tersebut Diklat Umum menyatakan bahwa: Kapasitas Instruksi Publik memupuk kapasitas dan membentuk pribadi dan kemajuan manusia dalam membangun sikap wirausaha yang kreatif dan inovatif. Sehubungan dengan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha, berencana untuk menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk menjadi individu yang menerima dan taqwa, sehat, terdidik, bugar, inovatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang produktif dan dapat diandalkan.

Berwirausaha adalah profesi yang terus berkembang seiring waktu, karena dengan meningkatnya kesadaran bagi kaum muda-mudi untuk bekerja sebagai wirausaha. Hal ini sangat berdampak positif serta membantu meningkatkan program prioritas kerja dalam meminimalisir jumlah pengangguran. Manusia sepatutnya harus senantiasa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dengan didasari etos kerja Islami yang didalamnya didasari budaya kerja Islami yang bertumpu pada *akhlakul karimah*. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi Daud yang merupakan nabi utusan Allah juga harus berusaha dan bekerja keras dalam bekerja sehingga dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya.

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ

خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

(رواه البخاري)

Artinya :

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri "(H.R. Al Bukhori).

Dengan sistem pendidikan kewirausahaan yang baik tentu dengan adanya sikap korelasi yang baik dengan perilaku yang sesuai, dan karena dinilai sebelumnya dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perilaku. Selain itu, sikap terhadap konsep perilaku juga dapat meningkatkan pemahaman tentang alasan mengapa orang berhasil atau gagal dalam menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu.

Lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat menerapkan kurikulum kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Agar bisa mencetak lulusan yang berlandaskan sikap wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan disemua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi, salah satunya adalah sekolah menengah atas (SMA).

Kurikulum pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan di MA Darussalam Puncak Siliragung. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kelak bisa menjadi insan yang memiliki sifat imtaq kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, inovatif, berilmu, fleksibel, kreatif, mandiri, optimis dan memiliki rasa tanggung jawab.

MA Darussalam Puncak Siliragung merupakan salah satu MA yang terletak di kota Siliragung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada disekolah tersebut, seperti adanya R. Kelas, Perpustakaan, R. Lab komputer, R. Lab bahasa, R. Kepala sekolah/Wakasek, R. Guru, R. Tata usaha, R. Bimbingan konseling, R. Tempat ibadah, R. UKS, Jamban siswa dan guru, gudang, R. Sirkulasi, tempat olahraga, R. Osis, R. Kegiatan siswa, dan R. Lainnya.

Hasil penelitian pendidikan kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang diteliti oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Kemendiknas (27 Mei 2010), bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan hasil yang positif sebagai profesi wirausaha. Bukti hasil penelitian ditemukan baik tingkat sekolah dasar, menengah pertama maupun menengah atas, bahwa peserta didik di sekolah tersebut, menghasilkan sikap positif terhadap profesi wirausaha.

2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung

Banyuwangi.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung dan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

B. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:11), penelitian kualitatif adalah suatu strategi eksplorasi berdasarkan penalaran, yang dapat digunakan untuk melihat keadaan objek logis, purposive dan bola salju, metode pemilihan dengan triangulasi (bergabung), penyelidikan informasi induktif atau subyektif dan efek samping dari penelitian ini menonjolkan signifikansi daripada spekulasi.

Dalam penelitian ini tentang implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha di MA Darussalam Puncak Siliragung menggunakan pendekatan kualitatif yang akan memberikan hasil observasi kualitatif yang hasil observasinya nanti akan dinyatakan dalam bentuk deskriptif dan digunakan untuk mengetahui implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apa yang di alami oleh siswa dalam proses membentuk sikap wirausaha yang

meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan Nana Sudjana Dkk (1989:64), mengemukakan terhadap jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Whitney (1960) dalam buku karangan Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang maupun mengambil masalah-masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang actual.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di MA Darussalam Puncak Siliragung yang beralamatkan di jalan Sumberurip Kelurahan Barurejo Kecamatan Siliragung Banyuwangi. Adapun alasan memilih lokasi ini adalah karena MA Darussalam Puncak Siliragung ini merupakan salah satu Sekolah Kerja Nyata (SKN) yang ada dikota Siliragung dan jumlah informan yang diteliti di sekolah tersebut yakni : 1) Bpk A. Shofiyul Muthoin S.Pd selaku Kepala Madrasah/Sekolah, 2) Bu Anisatul Wafiroh S.Pt selaku Waka Kurikulum Madrasah/Sekolah, 3) Bpk Aliyadi selaku Dewan Guru juga bisa disebut TU Madrasah/Sekolah.

Sementara itu, waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari hari selasa pada tanggal 01 - Februari – 2022 sampai waktu selesai penelitian pada hari senin pada tanggal 28 – Februari – 2022.

3. Kehadiran Peneliti

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Karena dengan demikian salah satu kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data yang harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Murni (2008:41-42) menyatakan “Sumber data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan”

1. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat dari kepala sekolah MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi dan beserta tenaga pendidik yang ada di lembaga untuk mendapatkan informasi.

2. Data sekunder

Sumber data ini didapatkan dari pengelola tenaga pendidik untuk mendapatkan data terkait Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung Banyuwangi.

5. Informan Penelitian

Informan dalam peneliti ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan penelitian yang diambil dari peneliti yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa guru juga peserta didik yang ada di lembaga tersebut dalam informasi penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diteliti.

Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik informasi yang diberikan langsung oleh pengelola lembaga maupun dokumen terkait penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

1. Perencanaan Kewirausahaan Disusun Berdasarkan Visi Misi, Kurikulum dan Bidang Keahlian.

Dalam hal ini bahwa MA Darussalam Puncak Siliragung memiliki Visi Misi yang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Adapun visi MA Darussalam Puncak Siliragung adalah “Mencetak peserta didik yang berpengetahuan luas dengan mengedepankan akhlaqul karimah, IMTAQ DAN IPTEK”. Begitujuga terdapat kurikulum yang terfokuskan pada program kewirausahaan yang akan di terapkan kepada peserta didiknya melalui proses pembelajaran di kelas dan akan di implementasikan di lapangan berdasarkan praktek. Sekolah juga memiliki bidang keahlian yang disebut dengan SKN (Sekolah Kerja Nyata), hal ini sebuah karakter yang harus dikembangkan oleh MA Darussalam Puncak dengan berbasis entrepreneur.

Terdapat beberapa program sekolah yang akan dikembangkan untuk mendukung entrepreneurship siswa, maka sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung mprogram kewirausahaan diantaranya yaitu Kerajinan Tangan, Budidaya dan Pengolahan. Hal inilah bahwasanya di MA Darussalam Puncak Siliragung terdapat kurikulum operasional dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yakni terfokuskan pada kegiatan belajar mengajar kemudian di implementasian di lapangan berupa praktek.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Calam dan Amanah Qurniati (2016:54-65), dalam Jurnal Perumusan Visi Misi

Lembaga Pendidikan. Bahwasanya visi mempunyai peran yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi.

Sedangkan misi ialah sebuah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang tertuang di visi dengan berbagai indikatornya. Mengenai kurikulum hal ini sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Rizky Fajar Ramdhani, dkk (2021:6). Yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan mengenai kurikulum pendidikan kewirausahaan. Kurikulum merupakan standar yang diterapkan dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, begitu juga pada pendidikan kewirausahaan. Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, kompetensi yang harus dimiliki.

Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, dan pemahaman etika bisnis dalam berwirausaha. Materi pembelajaran kewirausahaan disusun secara baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang akan berdampak pada kesiapan seseorang atau kelompok untuk membuka usaha.

Diperkuat oleh Endang Mulyani (2010:6), dalam buku Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan menurut Pusat Kurikulum Kemendiknas dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang meliputi: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua

mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan atau skil berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah.

Pendidikan kewirausahaan harus dilakukan mulai dari teori sampai dengan praktik di sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan karakter kewirausahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran karakter bangsa, perlu dibuat model pembelajaran yang terintegrasi antara pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan karakter bangsa. Karakter kewirausahaan merupakan karakter seorang wirausaha yang di implementasikan dalam proses kewirausahaan.

Menurut Dharma karakter kewirausahaan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *mindset*, *heardset* dan *action set*. Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan tentang nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam proses kewirausahaan. Terdiri dari moral knowing/mindset, moral feeling/heartset dan moral action/actionset, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

2. Perencanaan kegiatan pembelajaran SKN (Sekolah Kerja Nyata).

Dalam proses belajar mengajar di MA Darussalam Puncak Siliragung merencanakan akan mengadakan kegiatan SKN yang akan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. SKN adalah kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dengan maksud untuk membentuk sikap wirausaha siswa yang mana dengan adanya kegiatan ini mereka bisa bergelut tidak hanya di dunia pendidikan melainkan juga di dunia pekerjaan.

Agar dapat memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik lagi yang akan dilaksanakan setiap kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut bahwasanya terkait Sekolah Kerja Nyata (SKN) merupakan adanya kegiatan praktek keahlian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memotivasi semangatnya siswa dalam menumbuhkan jiwa wirausahanya, bahwasanya masih banyak ilmu yang perlu diketahui di luar sana.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menguntungkan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Keuntungan yang dimaksud yaitu pihak sekolah dan siswa dalam kegiatan SKN tersebut, sekolah dapat membantu mempromosikan serta mengaplikasikan produk bisnisnya ke dalam kegiatan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung.

Dari temuan penelitian di MA Darussalam Puncak Siliragung sesuai dengan teori Abu Ahmadi (2007:101), yang berjudul Sosiologi Pendidikan ia mengatakan bahwa kerjasama perencanaan pembelajaran ialah berarti bekerja secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Hal ini adalah sebuah proses social yang paling dasar. Biasanya kerjasama dalam perencanaan melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang melakukan pekerjaannya merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Diperkuat dari teori Bekti Wulandari, dkk (2015:12). Yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study dalam Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, No.1, November 2015. Kerjasama merupakan sifat sosial yang tidak dapat dilepaskan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama, yaitu: (a) adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan, (b) adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain, (c) adanya akuntabilitas dan tanggungjawab, (d) adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, (e) adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.

3. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pengaplikasian ke Dalam Praktek.

Pada temuan ini pihak sekolah merencanakan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas kemudian di aplikasikan dalam bentuk praktek.

Perencanaan ini diawali dengan penerapan mata pelajaran yang diprioritaskan selama ini di MA Darussalam Puncak Siliragung, yaitu sudah tertuang semua dalam program sekolah sebagaimana pada struktur kurikulum bahwasanya materi yang diberikan dimulai dari kelas XI (sebelas) sampai dengan kelas XII (dua belas). Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan ilmu ekonomi serta manajemen bisnis. Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya sekedar teori saja, akan tetapi langsung diaplikasikan kepada siswanya dimulai dari proses membuat lapak kerja, pemasaran, promosi, menciptakan barang dan lain sebagainya.

Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung akan melakukan prakteknya dengan kriteria membuat proyek yang bernilai ekonomis sehingga bisa dijual. Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Nasihin dan Sururi (2009:205) dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik secara terminologi dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu anak didik, siswa, subjek didik, pelajar, warga belajar dan santri. Didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Nasihin dan Sururi peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik ialah individu yang secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.

Teori tersebut diperkuat lagi oleh Mustari (2014:108), dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik adalah seorang yang mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Diperkuat lagi dari teori Mudjiarto dan aliaras Wahid (2006:31), dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada tujuan akhirnya di kewirausahaan sendiri titik akhirnya adalah siswa mempunyai suatu usaha baik dalam skala mikro maupun makro tentunya sesuai skill yang dimiliki. Salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek.

B. Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha Siswa MA Darussalam Puncak Siliragung.

Berdasarkan temuan peneliti di MA Darussalam Puncak Siliragung sesuai dengan teori Kasmir (2006:59), dalam buku Kewirausahaan ia mengatakan menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi.

Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun. Diperkuat dari teori Sukarna (2011:86), yang berjudul Dasar-dasar Manajemen ia mengatakan pelaksanaan merupakan tahapan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dalam upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan memotivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dan Praktek.

Pada pelaksanaan ini di MA Darussalam Puncak Siliragung melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas sebagaimana program tersebut pembentukan sikap kewirausahaan pada siswa yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan mata pelajaran kewirausahaan atau disebut dengan projek kreatif dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini langsung di aplikasikan dalam

bentuk praktek berupa kegiatan pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis sehingga mempunyai harga jual.

Siswa dibentuk kelompok untuk menjalankan bisnis kecil dengan membuat produk sendiri seperti membuat kue tart dan es sari kedelai, sehingga dalam proses praktek penjualan atau pemasaran. Begitu juga siswa berperan aktif didalam *Bussines Center*. Dalam praktek pembuatan kue tart bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan peluang bisnis kue tart ini dikarenakan modal usahanya terjangkau dan cukup untuk kalangan yang masih sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori Muhammad Rifa'i (2018:1), dalam Manajemen Peserta Didik. Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Diperkuat dengan teori Mudjiarto dan aliaras Wahid (2006:31), dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan adalah bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek. Diperkuat lagi dari teori Hendro (2011:29), dalam Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Pada teori ini mengacu pada pembelajaran

siswa yang diterapkan dalam praktek pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis.

Hal ini bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value (nilai) dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dalam konteks manajemen, entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.

2. Pelaksanaan Pemasaran Produk Siswa

Pada temuan ini siswa melakukan pemasaran produk secara online maupun offline. Begitujuga melakukan pameran bersama sebagai kompetisi antar kelas terkait produk yang diperoleh siswa. Proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara offline pada awalnya siswa melakukan pemasaran kepada customer-customer kepada siswa-siswi di MA Darussalam Puncak Siliragung dan secara umum.

Pada proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara online pada awalnya terpengaruhnya dampak covid maka siswa memanfaatkan media sosial dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin canggih sebagai bentuk pemasarannya dan akhirnya lebih berkembang lagi karena mereka memanfaatkan media sosial yang bisa tersebar langsung kemana-mana. Media sosial yang digunakan biasanya berupa Instagram, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya.

Temuan ini sesuai dengan teori Rahmawati (2016:3), dalam Manajemen Pemasaran. Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang diajukan untuk merencanakan, menentukan harga barang/jasa, mempromosikan, mendistribusikan dan memuaskan konsumen. Secara ringkas pemasaran diartikan sebagai “*meeting needs profitably*” yaitu bagaimana perusahaan bisa melayani kebutuhan konsumen dengan cara yang menguntungkan bagi konsumen dan perusahaan. Misalnya pada saat ini, banyak orang yang mempunyai kesibukan sehingga tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang secara langsung, maka perdagangan online tumbuh subur untuk melayani konsumen.

Pemasaran online ialah pemasaran yang dilakukan melalui sistem penjualan secara elektronik. Sedangkan pemasaran offline yaitu proses transaksi secara langsung dimana produsen dan konsumen bertemu dalam satu tempat untuk mewujudkan terjadinya proses transaksi jual beli.

3. Pelaksanaan Kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata)

Pada temuan ini di MA Darussalam Puncak Siliragung melaksanakan kegiatan SKN yang telah direncanakan sebelumnya, yang dilaksanakan tiap kegiatan pembelajaran. SKN ini merupakan singkatan dari Sekolah Kerja Nyata sebagaimana kegiatan pembentukan sikap wirausaha siswa untuk melatih mental dan karakter siswa, agar bisa terjun tidak hanya dalam dunia pendidikan melainkan didalam dunia pekerjaan.

Pada temuan di MA Darussalam Puncak Siliragung ini berkaitan dengan pengaruh dari luar untuk lebih termotivasi bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Hendro (2011:31), dalam Dasar-dasar Kewirausahaan bahwa penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas, kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.

Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan SKN ini dilakukan dalam proses pembelajaran penyampaian materi bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri siswa. Dengan kegiatan ini supaya siswa termotivasi juga dari dunia bisnis di luar.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- a. Bentuk Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahap penyusunan, tahap penyetujuan dari kepala sekolah dan tahap pelaksanaan. lapangan pekerjaan. Bentuk Pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan di MA Darussalam Puncak Siliragung dapat diinternalisasikan melalui beberapa aspek, yaitu

dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran, melalui kegiatan ekstrakurikuler, melalui kegiatan-kegiatan sekolah, melalui muatan lokal, dan melalui buku atau bahan ajar.

- b. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha siswa di MA Darussalam Puncak Siliragung adalah dengan langsung terjun dalam bisnis yang mana dinilai sebagai metode paling tepat dalam menumbuhkan sikap wirausaha pada siswa. Beberapa hal menjadi kendala dalam proses penyampaian materi pendidikan kewirausahaan salah satunya adalah umur siswa yang belum bisa untuk di ajak mencari uang. Solusi yang digunakan adalah mengajak para siswa untuk terus melakukan (praktek), karena disitulah akan muncul makna yang mengiyakan. Selalu diberikan *background* atau dorongan untuk hidup mandiri sejak dini.

2. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Implementasi pendidikan kewirausahaan siswa mendukung dari teori Alma bahwa pengetahuan kewirausahaan ini memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan minat.berwirausaha siswa karena kedepanya dapat mempengaruhi kemampuan wirausahawan dalam mengenali peluang dan memanfaatkanya. Tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa ini juga akan menentukan minat dirinya untuk mau berwirausaha karena pengetahuan kewirausahaan akan membantu dalam bagaimana merencanakan, melaksanakan dan

mengembangkan usaha yang dijalankan oleh mereka.

- b. Temuan tentang pelaksanaan, berhubungan dengan psikologi seseorang dimana mereka meyakini jika peristiwa yang terjadi kepada mereka merupakan refleksi dari apa yang ia perbuat, seperti mereka meyakini bahwa kesuksesan dan kegagalan akan terjadi pada dirinya tergantung dengan bagaimana ia bertindak, jika ia bersungguh-sungguh, tekun, bertanggung jawab maka kesuksesan akan menghampirinya tetapi sebaliknya apabila ia malas dan tidak memiliki kesungguhan maka bukan tidak mungkin kegagalan yang akan datang. Pelaksanaan ini juga merupakan kepribadian yang memiliki dampak terhadap minat berwirausaha. Bagi siswa yang memiliki *life skill* cukup tinggi maka mereka akan lebih memiliki keyakinan dengan kemampuan diri yang dimiliki sehingga dapat juga mempengaruhi minat mereka untuk mau berwirausaha karena sifat seperti itu yang dimiliki seorang wirausaha.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan siswa adalah bentuk upaya melaksanakan instansi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di sekolah dengan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mereka. Seperti dalam mata pelajaran yang diajarkan yaitu Produk Kreatif dan Kewirausahaan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran tersebut kepada para siswa agar siswa merasa senang dan tertarik kepada

kegiatan berwirausaha karena salah satu minat berwirausaha adalah terdapat rasa senang dan tertarik terhadap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Jadi, yang berarti siswa dapat memikirkan atau memiliki suatu ide usaha untuk dijalankan di kemudian hari. Lalu untuk pengetahuan tentang aspek-aspek usaha dimana siswa masih kurang mengetahui tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dan bagaimana cara mengatur usahanya, maka dari itu di dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah alangkah baiknya selain diberikan materi di kelas melainkan juga diluar kelas agar dapat juga dilanjutkan dengan mempraktikanya secara langsung agar siswa benar-benar paham dan memiliki pengalaman sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih baik.

3. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan, baik yang telah diketahui sebelumnya maupun yang tidak diduga, sehingga hasil penelitian yang dicapai memberikan hasil yang memuaskan. Adapun beberapa keterbatasan penelitian adalah penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam yang sudah mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan, sehingga tidak dapat mempresentasikan adanya perbedaan intensi sebelum dan sesudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan tidak memperhitungkan jumlah populasi yang ada, yaitu mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Cakupan penelitian ini juga masih

diseputar (IAIDA), penelitian selanjutnya dapat mengembangkan untuk disuatu kawasan, atau membandingkan minat berwirausaha dari beberapa universitas yang ada di Banyuwangi.

4 Saran

1. Bagi Siswa, siswa diharapkan dapat memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi, yaitu dengan cara berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran terutama yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu juga siswa diharapkan memiliki keingintahuan untuk mencari kebenaran informasi mengenai kewirausahaan tidak hanya melalui pelajaran di sekolah, tetapi juga melalui seminar-seminar kewirausahaan maupun berita-berita dari media cetak atau online.
2. Bagi Guru Sebagai orang tua di sekolah, guru diharapkan dapat aktif dalam memberikan informasi kewirausahaan dan dapat merubah pola pikir siswa mengenai kewirausahaan. Selain itu juga diharapkan guru dapat terus memperbaharui pengetahuannya mengenai kewirausahaan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam memulai berwirausaha. Guru juga diharapkan dapat mendukung siswa dalam menciptakan maupun mempromosikan sebuah produk yang kreatif dan menarik.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchori. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Baharudin. 2007. *Psikologi Pendidikan: Reflek Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bukhori, Mukhammad. 2013. *Entrepreneurship*. Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Calam, Ahmad dan Amnah Qurniati. 2016. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah sains dan komputer (SAINTIKOM)*.
- Christin, M. Fuad H, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati Dan Mujiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dan Rineka Cipta.
- Djumhur. 1975. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Bandung*: Cv Ilmu.
- Dharma, Surya. 2010. *Bahan Belajar Fleksibel: Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Endang, dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pt. Prasetia Widia Pratama.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Mudjiarto, dan Aliaras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.